

PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PEMERINTAH DALAM MENGATASI KONFLIK PASCA PEMILIHAN KEPALA DESA PADA MASYARAKAT DI DESA PELITA KECAMATAN GALELA UTARA

Oleh :

Nestiani Tamalonggehe

Sintje A. Rondonuwu

Reiner Onsu

Email : ntamalonggehe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pada kenyataan bahwa komunikasi antarpribadi pemerintah sangat di tentukan oleh pemerintah sendiri. Dalam proses komunikasi antarpribadi ada dua pihak yang terlibat yaitu pemerintah dengan masyarakat, atau yang lebih terlibat dalam berkomunikasi antarpribadi yaitu pemerintah desa. Peran Komunikasi antarpribadi Pemerintah harus lebih efektif dan maksimal agar supaya mencapai suatu hubungan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Dengan peran komunikasi antarpribadi pemerintah adanya orientasi, pertukaran efek eksploratif, pertukaran efek, pertukaran stabil. Dalam penelitian ini menggunakan teori Penetrasi Sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi antarpribadi pemerintah dalam mengatasi konflik pasca pemilihan kepala desa pada masyarakat di desa pelita kecamatan galela utara melalui pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan Probability Sampling untuk informan penelitian teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan serta verifikasi. Hasil penelitian di temukan bahwa Peran komunikasi antarpribadi pemerintah terhadap masyarakat pasca pemilihan kepala desa sudah bisa berjalan dengan baik dan efektif, karena dimana pemerintah terus melakukan komunikasi antarpribadi terhadap masyarakat dan terus melakukan pendekatan yang intim terhadap masyarakat dan mengajak untuk damai dan saling berkomunikasi satu dengan yang lain, dengan tujuan agar apa yang di sampaikan kepada masyarakat bisa terarah dan di percayai. Penyampaian pesan pemerintah terhadap masyarakat dilakukan melalui komunikasi verbal yaitu secara lisan atau secara langsung. Dan komunikasi secara langsung menggunakan berbagai kesempatan pertemuan formal, dan pertemuan informal, yaitu seperti pertemuan-pertemuan pemerintah desa dengan masyarakat di kebun, warung, rumah dan acara-acara rakyat.



Kata kunci: Peran, Komunikasi Antarpribadi, Pemerintah, Konflik, Kepala Desa

**THE ROLE OF GOVERNMENT INTERPERSONAL COMMUNICATION IN
OVERCOMING POST-VILLAGE HEAD ELECTION CONFLICTS IN COMMUNITIES IN
PELITA VILLAGE, NORTH GALELA DISTRICT**

By :

Nestiani Tamalonggehe

Sintje A. Rondonuwu

Reiner Onsu

Email : ntamalonggehe@gmail.com

Abstract

This research is based on the fact that interpersonal communication between the government is largely determined by the government itself. In the process of interpersonal communication there are two parties involved, namely the government and the community, or who are more involved in interpersonal communication, namely the village government. The role of interpersonal communication The government must be more effective and maximal in order to achieve a good communication relationship between the government and the community. With the role of interpersonal communication the government is oriented, exploratory effect exchange, exchange effect, stable exchange. In this study using the theory of Social Penetration. The purpose of this study was to determine how the role of interpersonal government communication in overcoming conflict after the election of village heads in the community in the village of Pelita, North Galela sub-district through a qualitative approach. The author uses probability sampling for research informants data collection techniques using interview, observation and documentation techniques. The analysis process includes data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of the study found that the role of interpersonal communication between the government and the community after the election of the village head has been able to run well and effectively, because where the government continues to make interpersonal communication with the community and continue to take an intimate approach to the community and encourage peace and communication with one another. Others, with the aim that what is conveyed to the public can be directed and trusted. Submission of government messages to the public is done through verbal communication that is orally or in person. And direct communication uses a variety of formal meeting opportunities, informal meetings, such as villange government



meetings with communities in gardens, stalls, houses and community events.

Keywords: Role, Interpersonal communication, Government, Conflict, Village head

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (Pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya. Dan adapun pengertian Desa sebagai berikut.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, menurut undang-undang nomor 06 tahun 2014. Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) bukan istilah asing saat ini sebagai wadah untuk menampung aspirasi politik masyarakat sekaligus sarana pergantian atau kelanjutan pemerintah desa, pemilihan kepala desa diharapkan mampu memenuhi keinginan dan harapan masyarakat desa, untuk mengangkat calon yang layak sebagai kepala desa.

Pemilihan kepala desa merupakan sebuah instrumen dalam pembentukan pemerintahan modern dan demokratis. Pesta demokrasi yang dilakukan di tingkat wilayah kecil ini pada dasarnya sudah diatur didalam peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 112 tahun 2014 tentang pemilihan Kepala Desa dan berdasarkan peraturan pemilihan kepala desa harus membentuk panitia pemilihan kepala desa sampai pada tahap pelantikan kepala desa terpilih diharapkan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian proses pemilihan kepala desa akan berjalan dengan baik tanpa mempengaruhi keutuhan masyarakat. Dan harapan masyarakat dapat terpenuhi untuk terpilihnya kepala desa, hal inilah yang diharapkan oleh setiap masyarakat Desa Pelita demi terciptanya keadaan yang tenang dan teratur. Namun dalam prakteknya pilkades yang sudah diatur oleh

perundang-undangan pemerintahan untuk saat ini sangat sulit terselenggara dengan lancar dan berkualitas karena bermainnya faktor-faktor kepentingan politik, kepentingan untuk ingin berbuat kekuasaan dari pada hakikat yang diigini oleh pemilihan kepala desa yaitu pemerintah desa dimana masyarakat mau menerima dan mengakui kewenangan, keputusan, atau kebijakan dari pemimpin.

Penyelenggaraan pemilihan kepala desa juga tersentuh dan tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan masyarakat desa, sehingga di dalam pelaksanaan pilkades tidak jarang menuai kericuhan dan konflik yang dapat merusak keutuhan dan keberadaan masyarakatnya.

Situasi yang memprihatinkan ini tidak jarang lagi terjadi di berbagai daerah seperti yang terjadi di Desa Pelita Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara. Pasca pemilihan kepala Desa diwarnai dengan persaingan tidak sehat, tidak saling menerima, kericuhan, kekerasan yang berujung pada konflik masyarakat. Berbagai konflik tersebut terus terjadi pada masyarakat hingga akhirnya menimbulkan krisis kepercayaan, dan permusuhan diantara kelompok yang berbeda.

Timbulnya konflik pemilihan Kepala Desa yang berkepanjangan akibat fanatisme dan kerasnya pertentangan pendukung calon kepala desa yang tidak saling menerima yang secara tatap muka saling memperjuangkan kemenangan calon masing-masing dan telah melupakan nilai dari demokrasi serta melunturkan nilai etika yang selama ini tertanam dalam masyarakat desa. Fanatisme kelompok penduduk saling hujat, curiga dan, hilangnya sikap saling menghormati dan menghargai atas keunggulan lawan adalah sikap-sikap tidak terpuji yang pada gilirannya menimbulkan konflik.

Konflik sosial yang terjadi ini mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat sehari-hari seperti masyarakat mudah tersulut rasa amarah dan di provokasi oleh pihak lain, konflik sosial yang terjadi seringkali disertai dengan kekerasan. Yang secara keseluruhannya berdampak pada hubungan sosial di antara masyarakat. Bahkan hubungan antara anggota masyarakat yang bersaudara ikut terpengaruh oleh keadaan itu, sehingga nilai kekeluargaan dan hubungan darah sudah luntur dan sangat memprihatinkan karena dimana dalam keluarga ada orang tua dan anak tidak saling berkomunikasi atau bisa di bilang hubungan yang baik dahulu sudah tidak ada lagi, sikap yang saling mempertahankan kebenaran diri sendiri. Dan sampai saat ini yang di lihat sesudah pasca pemilihan, masyarakat dalam berkomunikasi satu sama lain pun sulit karena saling mempertahankan ego masing – masing. Sehingga di desa saat ini hubungan yang baik antara masyarakat sudah luntur, ataupun sudah hilang karena adanya konflik pasca pemilihan kepala Desa ini. Sehingga sampai saat ini ada masyarakat yang tidak suka dengan Kepala Desa yang terpilih. Sehingga mereka sering ingin menjatuhkan atau pun meremehkan pada kepala Desa yang terpilih. Bagaimana Peran komunikasi antarpribadi pemerintah dalam menghadapi masalah tersebut, apakah pemerintah sudah melakukan komunikasi antarpribadi yang baik dan benar atau tidak, sehingga

kenyataannya saat ini masih ada konflik pasca pemilihan kepala Desa. Karena dalam Prasarvei dalam kenyataannya komunikasi antarpribadi pemerintah belum terjalin dengan baik kepada masyarakat sehingga sampai saat ini masalah masih belum bisa selesai. Karena komunikasi antarpribadi Pemerintah belum bisa terjalin dengan baik. Dalam menyelesaikan konflik ini dibutuhkan Peran Komunikasi antarpribadi Pemerintah dalam mengatasi konflik dengan cara mengkomunikasikan baik-baik kepada masyarakat dan melakukan pendekatan komunikasi antarpribadi yang lebih efektif antara pemerintah dan masyarakat.

Empat tahap yang dapat di lakukan saat meyelesaikan konflik yang terjadi antar masyarakat dangan pemerintah desa sebaliknya masyarakat dengan masyarakat pertama yaitu dengan menggunakan, Tahap Orientasi dengan tahap ini komunikasi yang terjadi, ini bersifat pribadi, yaitu keduanya saling merasa cukup atau mendapat pesan balik atau feedback dalam berkomunikasi antarpribadi. Dan saat ini dengan adanya tahap orientasi yang terjadi di desa dimana masyarakat dengan pemerintah sudah ada keterbukaan yang begitu baik sampai saat ini yang sudah tidak ada masyarakat yang mengeraskan hati untuk saling berdamai, tetapi sudah terjalin komunikasi yang baik dan efektif. Dan saat ini masyarakat sudah dapat bekerja sama dengan pemerintah yang ada dalam menunjang pelaksanaan program-program pemerintah.

Tahap yang kedua yaitu, tahap pertukaran Efek eksploratif tahap yang muncul keterbukaan yang lebih dalam karena telah timbul rasa percaya satu sama lain di saat melakukan komunikasi antarpribadi. Serta di lihat saat ini antara pendukung paslon 1 dan paslon 2 sudah tidak saling membenci tetapi sudah seperti dahulu dimana terjalin komunikasi yang baik dan saling percaya satu dengan yang lain, dengan terus pemerintah meyakinkan terhadap masyarakat dengan tidak mengingat apa yang dulu terjadi agar supaya desa pelita terus dilihat orang sungguh aman dan damai.

Tahap yang ketiga yang di lakukan oleh pemerintah yaitu pertukaran efek, yaitu dimana perasaan kritis yang muncul pada tingkat yang lebih tinggi yaitu, dimana masyarakat yang sudah saling ada keterbukaan seiring berjalannya waktu ada perasaan yang berubah-ubah. Karena pengaruh dari luar atau juga dari lingkungan yang ada sehingga timbul perasaan yang kritis ini seperti mudah terpengaruh dengan omongan orang yang dulu dalam pemilihan kepala desa sehingga ada masyarakat yang masih merasa emosi atau tidak menerima. Dan pemerintah terus melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara berkomunikasi dengan masyarakat serta mendatangi rumah-rumah dari pihak yang belum menerima kemenangan dari kepala desa yang terpilih saat ini. Kepala desa juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling menjaga rasa kebersamaan yang ada di desa Pelita meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap program yang di buat oleh pemerintah.

Tahap yang keempat yaitu tahap pertukaran stabil, yaitu timbulnya keintiman masing

-masing individu dimana merasa memiliki komunikasi yang efektif dengan sangat baik satu sama lain. Karena dimana usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan terus melakukan pendekatan yang intim agar supaya masyarakat dengan tidak mudah terpengaruh dengan situasi atau keadaan lagi sehingga tidak lagi berubah-ubah sikap dari masyarakat. Upaya yang di lakukan pemerintah dengan membuat acara adat Tulude di desa sehingga masyarakat bisa terkumpul dan saling berinteraksi satu dengan yang lain dan komunikasi bisa terjalin dengan baik, ini adalah strategi pemerintah terhadap masyarakat supaya bisa saling damai. Dan perlu adanya keterbukaan yang di lakukan oleh kepala desa seperti pelaporan anggaran dana desa (dandes) kepada masyarakat sehingga masyarakat yang dulunya terlibat konflik supaya dapat menerima dan menopang setiap program-program yang di lakukan oleh pemerintah desa sehingga tidak lagi terjadi konflik diantara masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Komunikasi AntarPribadi Pemerintah Dalam Mengatasi Konflik Pasca Pemilihan Kepala Desa Pada Masyarakat Di Desa Pelita Kecamatan Galela Utara.”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk Mengetahui pada Peran Komunikasi Antarpribadi Pemerintah Dalam Mengatasi Konflik Pasca Pemilihan Kepala Desa Pada Masyarakat Di Desa Pelita Kecamatan Galela Utara.

MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua aspek berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi, terlebih khusus komunikasi antarpribadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta masukan bagi Pemerintah Desa Pelita dalam mengatasi konflik pasca pemilihan kepala Desa Pelita Kecamatan Galela Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (Pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Beberapa definisi sebagaimana dikemukakan dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar (Mulyana : 2005) definisi dari Charles Cooley: komunikasi adalah mekanisme yang menyebabkan ada dan berkembangnya hubungan antara manusia, melalui semua lembaga pikiran, bersama dengan sarana untuk menyebarkan dalam ruang dan menyebarkannya dalam waktu. Ke dalamnya termasuk ekspresi wajah, sikap dan gerakan atau isyarat, nada suara, kata-kata, tulisan.

Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi dalam buku "Ilmu komunikasi dalam teori dan praktek" sebagai berikut: "Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris "communications" berasal dari kata Latin "communicatio" dan bersumber dari kata "communis" yang berarti "sama", maksudnya adalah sama makna. Kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan, suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang di sampaikan dan mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. (Effendy, 2005: 9).

Berikut ini adalah pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli antara lain:

- a. Everett M. Rogers Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2005: 19).
- b. Harold D. Laswell dalam karyanya "the Structure and Function of Communication in Society", Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: "who, says what, in which

channel, to whom, with what effect? (Siapa, berkata Apa, Melalui saluran Apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya) (Effendy 2002: 10).

c. Onong Uchana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lembaga bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagai panduan, yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik langsung, melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. (Effendy, 1989: 60).

d. Carl I. Hovland menyatakan bahwa "Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. (communication in process to modify the behavior of other individuals)" (Effendy, 2002: 10). Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif. (Effendy, 2002: 10)

Tujuan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi tentu mempelajari tujuan Komunikasi.

Menurut (Effendy 2003:55) Tujuan Komunikasi adalah:

- 1). Perubahan sikap (to change the attitude)
- 2). Mengubah opini/pendapat/pandangan (to change the opinion)
- 3). Mengubah perilaku (to change the behavior)
- 4). Mengubah masyarakat (to change the society)

Fungsi komunikasi

Dalam buku Ilmu komunikasi sebuah pengantar dari Ngalimun, (2017:31-32) Adapun fungsi komunikasi menurut para Ahli diantaranya:

a. Thomas M. Scheidel. Menurutnya manusia itu pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang yang di sekelilingnya serta untuk mempengaruhi orang lain agar berpikir, merasa, ataupun bertindak seperti apa yang kita harapkan.

b. Rudolf F. Verderber. Menurutnya, komunikasi memiliki 2 fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial bertujuan untuk kesenangan, menunjukkan ikatan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan ialah memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan terhadap sesuatu pada saat-saat tertentu.

c. Judy C. Pearson & Paul E. Nelson. Mengungkapkan bahwa komunikasi memiliki fungsi untuk kelangsungan hidup diri sendiri dan kelangsungan hidup bermasyarakat. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri misalnya: dalam meningkatkan kesadaran pribadi, keselamatan jiwa, menampilkan diri sendiri kepada orang lain juga menggapai ambisi diri. Fungsi untuk kelangsungan hidup bermasyarakat yakni untuk memperbaiki hubungan sosial masyarakat dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

d. Gordon I. Zimmerman. Beliau menjelaskan bahwa komunikasi itu berguna dalam menyelesaikan setiap tugas penting bagi kebutuhan kita, juga untuk memberi sandang pangan kepada diri sendiri dan memuaskan kepenasaran kita kepada diri sendiri dan memuaskan kepenasaran kita kepada lingkungan, serta untuk menikmati hidup selain itu, hal terpenting dari komunikasi ialah untuk menciptakan dan menumpuk hubungan dengan orang lain disekitar kita.

e. EffenduGazali. Menurutnya, ada empat fungsi utama komunikasi yaitu:

1. To inform (menginformasikan)
2. To aducate (mendidik)
- 3.To entertain (menghibur)
4. To influence (mempengaruhi).

Pengertian Peran

Soekanto (2009:212-213), mengemukakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi

bagaimana peran itu harus di jalankan. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, dalam kehidupan berkelompok tadinya akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran.

Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999).

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indra kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi anatrpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesama nya,

berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, atau pun lewat teknologi tercanggih pun.

Pengertian pemerintah

Istilah government (Pemerintah), secara epistemologi berasal dari kata "governor" yang diambil dari bahasa Yunani dengan padanan kata cybernetics atau steering-steersman (yang mengarahkan), sehingga secara umum, pemerintah adalah merupakan istilah yang dipakai untuk menunjuk lembaga yang mengarahkan kehidupan masyarakat.

Secara lebih konseptual, pemerintah adalah lembaga yang dibentuk untuk mewujudkan cita-cita masyarakat suatu bangsa, membuat dan melaksanakan keputusan bersama untuk mencapai cita-cita itu.

Pemerintah merupakan kemudi dalam bahasa latin asalnya Gubernaculum. Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk (penerapan hukum dan undang-undang) di kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah berbedah dengan pemerintahan. Pemerintah merupakan organ atau alat pelengkap jika dilihat dalam arti sempit pemerintah hanyalah lembaga eksekutif saja.

Teori Penetrasi Sosial

Teori ini disebut sebagai social penetration theory. Salah satu teori komunikasi antarpribadi ini termasuk salah satu teori pengembangan hubungan atau relationship development theory.

Irwin Altman dan Damas Tylor adalah pengembang teori ini mereka mengungkapkan secara rinci terkait peran dari pengungkapan diri, keakraban, dan komunikasi dalam pengembangan hubungan antarpribadi. Teori ini cenderung fokus pada pengembangan hubungan, terutama berkaitan dengan perilaku antarpribadi saat terjadinya interaksi sosial dan beberapa proses kognitif internal mulai dari mendahului, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan. Proses penetrasi sosial terjadi secara bertahap dan teratur dan sifatnya di permukaan ke tingkat yang lebih akrab mengenai pertukaran. Hal ini berfungsi efektif untuk mengetahui hasil yang akurat.

Menurut teori penetrasi sosial, prinsip utama bagi komunikasi pada pertemuan pertama adalah norma resiprositas. Norma ini menilai bawah individu memiliki kewajiban untuk mengembalikan pengungkapan pihak lainnya yang di terima. Secara langsung akan mengenali diri orang lain dengan cara “masuk ke dalam (Penetrating) diri orang yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui beberapa informasi terkait diri orang lain.

Altman dan Taylor: 1973 Mengajukan empat tahap perkembangan hubungan antar individu:

1. Tahap orientasi: Komunikasi yang terjadi pada tahap ini bersifat tidak pribadi. Keduanya sudah merasa cukup mendapat pesan balik, kemudian mereka akan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Tahap pertukaran efek eksploratif: Tahap ini muncul keterbukaan yang lebih dalam karena telah timbul rasa percaya satu sama lain.

3. Tahap pertukaran efek: Perasaan kritis dan evaluatif mulai muncul pada tingkat yang lebih tinggi dan dalam.

4. Tahap Pertukaran stabil: Adanya keintiman, masing-masing individu merasa memiliki komunikasi yang efektif dengan sangat baik satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2014) penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tempat Penelitian

Tempat yang akan menjadi penelitian saya yaitu Desa Pelita Kecamatan Galela Utara, Profinsi Maluku Utara.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku ataupun orang lain yang memahami objek penelitian. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (2012 : 123) menjelaskan bahwa informan adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

latar penelitian. Di samping itu, pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat, banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai probability sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara bertukar pikiran, dan membandingkan satu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Penetapan informan sesuai dengan prosedur secara probability sampling, dimana informan ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dari penelitian adalah aparat/pemerintah Desa di dalamnya: Kepala dusun satu, kepala dusun dua, kaur pemerintahan, kaur kemasyarakatan, dan Sekretaris BPD.

Fokus Penelitian

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini diperlukan fokus penelitian yang lebih mempertajam arah penelitian lain, yaitu :

1. Mengetahui bagaimana sikap keterbukaan pemerintah terhadap masyarakat pasca pemilihan kepala desa.
2. Mengetahui bentuk pesan komunikasi antarpribadi pemerintah terhadap masyarakat yang sudah terbuka dan merasa cocok dalam berkomunikasi.
3. Bagaimana cara komunikasi antarpribadi pemerintah menghadapi masyarakat yang kritis dan evaluatif.
4. Strategi komunikasi antarpribadi Pemerintah terhadap masyarakat sehingga terjadi keintiman atau memiliki komunikasi yang efektif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (Interview).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- 1. Mengetahui bagaimana sikap keterbukaan pemerintah terhadap masyarakat pasca pemilihan kepala Desa.**

Tahap ini bertujuan agar supaya masyarakat saling ada keterbukaan dengan pemerintah dengan apa yang mereka rasakan setelah pasca pemilihan kepala desa, dan supaya komunikasi yang baik bisa terjalin. Karena melihat masyarakat yang ada, mereka sangat kritis dan bersikap keras dengan keadaan mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik dan pengertian terhadap masyarakat

supaya saling ada keterbukaan dalam hal ini terus menerus pemerintah meyakinkan masyarakat dengan tidak lagi egois karena dengan apa yang sudah terjadi itu yang harus di buat, atau di ikuti. Serta pemerintah melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara berkomunikasi dengan masyarakat serta mendatangi rumah-rumah dari pihak kalah agar supaya menjelaskan bahwa mereka harus menerima dengan kepala desa yang sudah terpilih.

2. Bagaimana bentuk pesan komunikasi antarpribadi pemerintah terhadap masyarakat yang sudah terbuka dan merasa cocok dalam berkomunikasi.

Dengan adanya keterbukaan sesama pemerintah dengan masyarakat sehingga saat ini komunikasi antarpribadi bisa berjalan dengan baik saat ini. Tahap ini muncul keterbukaan yang lebih dalam karena timbul rasa percaya satu sama lain (Altman dan Taylor: 1973).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, munculnya saling keterbukaan karena adanya pesan verbal yang di dapat karena dimana masyarakat sudah bisa paham/ mengerti dengan apa yang di komunikasikan oleh pemerintah pendekatan sehingga ada rasa yang timbul saling percaya dengan apa yang di komunikasikan. Sehingga apa yang di komunikasikan oleh pemerintah mengenai masalah atau konflik yang terjadi pasca pemilihan untuk tidak lagi di umbar-umbar atau di ungit lagi supaya tidak ada rasa saling membenci. Dan realita yang sudah terjadi saat ini masyarakat sudah saling berkomunikasi dengan baik sudah saling percaya sudah ada damai.

3. Bagaimana cara Peran komunikasi antarpribadi pemerintah menghadapi masyarakat yang kritis dan evaluatif.

Setelah tadinya sudah ada saling keterbukaan dan saling percaya, dan masih ada masyarakat yang kritis dan evaluatif yang mengeraskan hati untuk menerima setiap apa yang sudah terjadi. Peran yang di lakukan oleh pemerintah yaitu membuat pendekatan dan membujuk masyarakat agar bisa berdamai. Sehingga dengan adanya pendekatan yang secara persuasuf masyarakat lebih terbuka dengan apa yang meraka alami. Karena dimana ssat yang tersulit untuk berkomunikasi dimana ada masyarakat yang mengeraskan hati untuk berdamai Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu, dimana hal yang mereka sangat inginkan yaitu masyarakat semua saling berkomunikasi dengan baik. Untuk terciptanya kedamaian yang ada di desa. Dengan cara membuat masyarakat yakin bahwa apa yang sudah terjadi sudah tidak usah lagi di umbar-umbar agar komunikasi yang baik di desa bisa berjalan dengan baik. Dan adanya keterbukaan yang di lakukan oleh pemerintah atau kepala desa seperti pelaporan anggaran desa kepada masyarakat sehingga masyarakat yang dulunya terlibat konflik dapat menerima dan menopang setiap program-program yang di lakukan oleh pemerintah desa dan sehingga tidak terjadi lagi konflik diantara masyarakat.

4. Strategi komunikasi antarpribadi Pemerintah terhadap masyarakat sehingga

terjadi keintiman atau memiliki komunikasi yang efektif.

Tahap ini dimana adanya keintiman masing-masing individu merasa memiliki komunikasi yang sudah efektif dengan sangat baik satu sama lain, dan dimana yang dulunya masyarakat yang mengeraskan hati atau sikap yang egois, mementingkan diri-sendiri, sehingga saat ini sudah terjalin dengan baik komunikasi antarpribadi sehingga mulai merasa ada ke intiman, damai dan baik.

Strategi yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan membuat acara adat Tulude di desa agar supaya masyarakat bisa berkumpul menjadi satu dengan di adakan seperti ini realitanya terjadi interaksi atau komunikasi yang baik komunikasi antarpribadi sudah mulai efektif. Dimana acara adat Tulude ini yaitu acara adat yang dimana setiap Tahun di bulan januari harus di baut. Tetapi dahulu setelah adanya konflik setelah pemilihan kepala desa sempat tidak jalan atau tidak dibuat. Dan sudah dua tahun terakhir ini sudah dibuat lagi dia mana ini adalah strategi yang baik di buat dari pemerintah untuk mempersatukan masyarakat sehingga tidak terjadi lagi konflik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tindakan atau strategi yang di lakukan oleh informan supaya desa bisa aman damai seperti dahulu, dimana komunikasi lancar dan efektif antara pemerintah dan masyarakat dan juga masyarakat dengan masyarakat. Dan dari pembahasan di atas ditemukan bahwa peran komunikasi antarpribadi pemerintah sangatlah penting di kehidupan masyarakat, supaya ada terjalin komunikasi yang efektif dan adanya feedback/umpan balik yang baik dari masyarakat dan adanya keintiman atau saling percaya masing-masing individu, dan saling berinteraksi dengan baik seperti yang di harapkan banyak orang agar supaya desa bisa aman damai dan sejaterah, tidak lagi ada konflik yang terjadi agar bisa terus damai. Agar desa pelita bisa damai aman seperti dahulu kala dengan ada interaksi dan komunikasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat ataupun masyarakat dengan keluarganya dimana dulu terpecah pemahaman sehingga tidak ada komunikasi yang baik yang terjalin, saat ini sudah terjalin dengan baik kembali karena dengan adanya strategi yang di buat oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa pasca pemilihan kepala desa menyebabkan timbulnya konflik antar calon pendukung. Pemilihan kepala desa pelita pada dasarnya adalah mewujudkan harapan masyarakat untuk memiliki seorang kepala desa yang juga dapat memimpin sekaligus menyelenggarakan roda pemerintahan yang bersih, jujur, adil, berdaya guna dan berdaya saing dalam memberdayakan masyarakat desa pelita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Komunikasi Antarpribadi Pemerintah Dalam Mengatasi Konflik Pasca Pemilihan Kepala Desa Pada Masyarakat Di Desa Pelita Kecamatan Galela Utara” maka dapat di simpulkan:

1. Sikap keterbukaan pemerintah terhadap masyarakat yaitu saling berkomunikasi antarpribadi agar supaya terciptanya keterbukaan antara pemerintah dan masyarakat, dan timbul rasa percaya dengan apa yang di komunikasikan oleh pemerintah.

2. Pesan Komunikasi verbal yaitu secara lisa yang di dapat saat berkomunikasi antarpribadi pemerintah dengan masyarakat karena dimana dengan apa yang di komunikasi dalam berkomunikasi antarpribadi pemerintah dengan masyarakat bisa di pahami dan di mengerti dengan baik. Sehingga saat ini sudah dilihat hasilnya dimana komunikasi antarpribadi pemerintah dengan masyarakat sudah terjalin dengan baik dan efektif.

3. Cara komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat dilihat dari komunikasi antarpribadi yang terus membujuk masyarakat untuk berdamai satu sama lain bagaimana mestinya, dan dimana untuk bisa mempersatukan masyarakat pasca pemilihan, karena dimana banyak sekali masyarakat yang mengeraskan hati atau sikap tidsk terbukamereka terhadap pemerintah untuk bisa saling berdamai cara dari pemerintah terus berkomunikasi dengan baik-baik sehingga masyarakat bisa luhuh dan percaya sehingga, saat ini di lihat di desa sudah ada komunikasi yang baik sesama masyarakat karena peran dari komunikasi antarpribadi pemerintah sudah baik terhadap masyarakat.

4. Strategi yang di lakukan pemerintah iyalah melakukan pendekatan yang signifikan dengan membuat acara rakyat di Desa atau bisa di sebut acara adat TULUDE. Sehingga saat ini bisa adanya keintiman atau memiliki komunikasi yang baik dan efektif antara pemerintah dan masyarakat atau sebaliknya masyarakat dengan masyarakat. Dengan harapan agar supaya masyarakat mempertahankan apa yang terjadi saat ini yaitu komunikasi yang berjalan dengan baik, agar supaya Desa Pelita aman damai dan tentram.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka mendapatkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sikap keterbukaan pemerintah dalam berkomunikasi antarpribadi dengan masyarakat sebaiknya lebih lagi di tingkatkan supaya apa yang di komunikasikan bisa efektif terus kedepannya.

2. Pemerintah harus terus menerus menegaskan masyarakat untuk masalah atau konflik yang sudah lewat tidak lagi di bahas, supaya desa pelita aman dan damai.

3. Kiranya cara berkomunikasi pemerintah terhadap masyarakat harus baik dimana saat menghadapi masyarakat yang bersikap kritis dan evaluatif, dimana pemerintah harus lebih memperhatikan apa yang menjadi mau atau pun yang di rasakan oleh masyarakat.

4. Kiranya dengan adanya Strategi seperti acara adada TULUDE yang di buat setiap tahun kira itu di adakan terus agar berjalanya komunikasi yang baik dan efektif, agar supaya Pemerintah merasa efektif apa yang di lakukan terhadap masyarakat. Dan harus lebih peka dengan masyarakat agar supaya interaksi dan komunikasi yang baik antar sesama pemerintah dengan masyarakat berjalan baik adanya

DAFTAR PUSTAKA

Beebe, S.A & Redmond, M.V. 1999. Interpersonal Communication-Relating to Others, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon

Bungin, B. 2006. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

DeVito, Joseph, 1989, The Nonverbal Communication Workbook (Prospect Heights), illinois: Waveland Press.

Edy Suhardono. Teori peran konsep, Derivasi dan implikasinya, Jakarta: PT Gramedia Utama, 1994 GM

Effendy, Onong Uchjana, 2013. Ilmu Komunikasi teori dan praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

..... 2005. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

..... 2014. Dinamika Komunikasi. Jakarta

..... 1989. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

..... 2002. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

..... 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan kesembilan belas Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghony M. Djunaidi, dan Faujan Almanshur. 2016 Metode Penelitian Kualitatif.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Griffin, Emory A. 2003. A first look at Communication Theory. New York

Hovland, Carl L. 2007. Definisi Komunikasi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Littlejohn, Stephen W. 1999, Theories of Human Communication. Seventh Edition. London: Wadsworth Publishing Company.

Kaelan. 2012. Metode penelitian kualitatif interdisipliner. Yogyakarta

Karim, M. R. 2001. Suatu tinjauan sosial dan politik. Yogyakarta: Penerbit Hanindita

Malone, Samuel A. 1997. Mind Skills for Managers. England: Gower Publishing Limited

Muhammad Budyatna. 2015. Teori-teori mengenai Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Prenadamedia Group

Moleong L. 2014. Metodologi Penelitian kualitatif, Edisi Revisi Jakarta: Remaja Rosdakarya

..... 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Remaja Rosdakarya

Mulyana, D. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Mulyana, D. 200. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ngalimun. 2017 Ilmu komunikasi sebuah pengantar praktis. I-Yogyakarta: Pustaka baru press

Rosmawaty. 2010. Mengenal komunikasi. Bandung: Widjadjaran

Sinaga, Rudi salam. 2010. Pengantar ilmu politik: kerangka berpikir dalam dimensi Arts, prakris dan policy. Yogyakarta

Soekanto, Soerjono, 2009. Sosiologi suatu pengantar, Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suranto A W. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta. Graha Ilmu

Sutiyono, Budi. 2014, pemerintahan dan manajemen sektor publik, prinsp-prinsip manajemen pengelolaan Negeri terkini. Jakarta: PT. buku seru

Umi Kalsum dan Mohamad Jauhar. 2014. Pengantar psikologi sosial. Jakarta

Zaman Zami. 2017. Konflik politik lokal, dalam pembentukan otonomi baru.
Yogyakarta

Sumber lain:

Brigita Raras. 2017. Peran Kepala Desa Dalam Menyelesaikan Konflik Pasca Pemilihan Kepala Desa Werot Tahun 2016 di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Universitas Sam Ratulangi Manado.